

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Hal ini didasarkan pada keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. Selain itu, kedudukan bahasa Indonesia di negara Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi/negara. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan, terdapat pedoman yang menjadi acuan pembelajaran. Salah satu pedoman yang dipakai di lembaga pendidikan sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan perubahan dari Kurikulum 2013 Revisi. Hal ini berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim. Kemampuan literasi dalam Kurikulum Merdeka dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre (berbagai jenis teks atau wacana) yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran

Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, literasi dan berkarya, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis cerita pendek. Kemampuan menulis cerita pendek tidak hanya menuntut peserta didik untuk memahami struktur teks narasi, tetapi juga mengasah daya imajinasi, kreatifitas, serta kemampuan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang menarik dan koheren. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek karena kurangnya motivasi, keterbatasan ide, serta minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher-centered* sering kali membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model yang relevan dan efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis adalah *Project Based Learning*. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui proyek yang bermakna, kolaboratif, dan berbasis pada pemecahan masalah nyata.

Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerita pendek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide,

merancang alur cerita, serta mempresentasikan karyanya. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap hasil karyanya. Dengan demikian, menerapkan model *Project Based Learning* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik secara lebih efektif dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Ikah Mudrikah Sri Luciana, S.Pd. penulis menemukan permasalahan yang dialami pembelajaran di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Menurut Ibu Ikah Mudrikah Sri Luciana, S.Pd, mengungkapkan bahwa penyebab banyaknya peserta didik yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) dalam menulis cerita pendek adalah karena timbul dari penggunaan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya yaitu model konvensional yang bersifat *teacher-centered* sehingga hal tersebut mengakibatkan kondisi peserta didik kurang termotivasi, dan cenderung pasif dalam mempelajari teks cerita pendek, dan kurang memahami terkait materi tersebut.

Menurut Zohrabi (2018:12) *teacher-centered* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Guru adalah penyedia informasi yang menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga sebagai evaluator, untuk memantau perkembangan

belajar peserta didik. Dalam pendekatan *teacher-centered* peserta didik dipandang sebagai objek yang pasif dalam menerima informasi.

Dari permasalahan yang penulis temukan tersebut, salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik kelas IX adalah teks cerita pendek, yang tercantum pada Kurikulum Merdeka Fase D dengan tujuan pembelajaran yaitu menulis cerita pendek. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis juga memperoleh informasi berupa data nilai peserta didik kelas IX dalam keterampilan menulis cerita pendek yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.1

Data Awal Pemerolehan Nilai Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Peserta Didik Kelas IX E MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai
1.	Ahmad Sidik Rifangi	L	60
2.	Aidil Fiqri	L	55
3.	Almira Ramdini	P	65
4.	Alya Nur Hafizah	P	77
5.	Angga Nugraha	L	60
6.	Anisa Agustina Saban	P	79
7.	Azril Khusaif	L	65
8.	Chynthya Khoerunnisa	P	60
9.	Hilwa Ahsanul Khalqo	P	70
10.	Hilya Azumi Ufinawa	P	77
11.	Huliyatul Alawiyah	P	78

12.	Ikhsan Fahmi Wicaksono	L	50
13.	Keisha Aenun Mahsya	P	80
14.	Melawati Putri Dewi	P	60
15.	Muhamad Adi Pratma	L	70
16.	Muhamad Rizqi Hoer Padilah	L	60
17.	Muhammad Azkiya Muharram Al-Yassin	L	60
18.	Muhammad Fawaz Lutfiatul Barkah	L	55
19.	Naswa Rohmatul Musyaropah	P	60
20.	Neng Aira Maharani	P	78
21.	Nita Amelia	P	77
22.	Nurhasanah	P	65
23.	Octavian Nur Muslim	L	55
24.	Rabi Fitrahuzzaman Sidik	L	70
25.	Raisya Nur Aulia	P	70
26.	Reval Suzana Maulidan	L	50
27.	Sabani Hilaludin	L	65
28.	Syazda Qais Syauqina	P	80
29.	Tubagus Rizky	L	65
30.	Ulfa Nur Fadilah	P	77
31.	Zakia Apriliani	P	78
32.	Isma Maulidah	P	60

Berdasarkan tabel 1.1 masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditentukan sekolah. SKBM yang ditentukan MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 untuk kelas IX adalah 75. Peserta didik yang sudah memiliki nilai di

atas 75 sebanyak 10 orang (30%) yang belum mencapai SKBM sebanyak 22 orang (70%).

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang dirasakan selama ini. Menurut peserta didik bernama Syazda, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang kurang menarik. Peserta didik harus membaca berbagai teks dengan banyak kata. Selain itu, Keisha juga mengungkapkan bahwa materi yang masih dirasa sulit yaitu terkait kaidah kebahasaan dalam penulis cerita pendek. Anisa juga menjelaskan bahwa metode yang dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan ceramah dan terkadang hanya memberikan tugas saja tanpa penjelasan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, penulis tertarik melakukan penelitian berupa penerapan model dan media pembelajaran pada pembelajaran menulis cerita pendek pada peserta didik kelas IX di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya sebagai alat bantu mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar, baik proses atau hasil akhir belajar peserta didik. Penulis berencana menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* karena penulis meyakini bahwa permasalahan yang dikemukakan oleh Ibu Ikah Mudrikah Sri Luciana, S.Pd. memerlukan bantuan berupa model dan media pembelajaran saat di dalam kelas. Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai

media. Metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Menurut Abidin (2014: 167) model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pendekatan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian dan penyelesaian proyek. Model ini unggul dalam mengembangkan keterampilan dasar, seperti berfikir kritis, pengambilan keputusan, kreativitas, pemecahan masalah, serta efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan manajemen diri peserta didik.

Alasan penulis memilih model pembelajaran *Project Based Learning* adalah karena model pembelajaran ini mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang kontekstual dan bermakna. Dengan *Project Based Learning*, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Selain itu, *Project Based Learning* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami secara mandiri maupun dalam kelompok, mengeksplorasi ide-ide mereka, serta bertanggung jawab atas proses hasil belajar

mereka sendiri. Pendekatan ini dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri peserta didik.

Selain menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, penelitian ini menggunakan media dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu mengajar yaitu menggunakan media pembelajaran film bisu. Film bisu adalah film yang dibuat tanpa menggunakan perekaman suara terutama dalam dialog. Media film bisu termasuk ke dalam jenis media visual. Media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja, seperti film, foto, dan gambar.

Hubungan media film bisu terhadap menulis cerita pendek menggunakan model *Project Based Learning* terletak pada bagaimana media tersebut menjadi stimulus dan sumber inspirasi bagi peserta didik dalam mengembangkan ide cerita. Film bisu, yang tidak memiliki dialog verbal, mengandalkan ekspresi visual, gerak tubuh, dan alur gambar untuk menyampaikan makna. Hal ini mendorong peserta didik untuk menginterpretasikan cerita secara mandiri, memahami alur, konflik, dan karakter, lalu mengembangkan narasi versi mereka sendiri. Dengan begitu, penggunaan film bisu sebagai media dalam *Project Based Learning* mengstimulasi daya imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, sekaligus melatih keterampilan menulis secara kontekstual dan menyenangkan.

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

Kelebihan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* telah dibuktikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Nuraeni pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar”. Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa melalui kegiatan siklus I dan siklus II, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam menulis cerpen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya, penulis bermaksud menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode ini karena ingin memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dan mencari jalan keluar dengan cara tindakan di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berkreasi, memecahkan masalah, meningkatkan rasa percaya diri, dan

manajemen diri pada peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuannya dalam menulis cerita pendek.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek.” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas IX E MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam pelaksanaan ini, penulis perlu menjabarkan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Kemampuan menulis cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis cerita pendek yang paling selektif dan ekonomis, yang mana tiap bagian, tiap kalimat, tiap kata, tidak ada bagian yang sia-sia. Semuanya memberikan makna yang penting

untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh dan melukiskan suasana.

2. Kemampuan Memahami Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerita Pendek

Kemampuan memahami struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam memahami struktur bagian orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi yang hendak disampaikan serta aspek kebahasaan teks cerita pendek berupa penggunaan kata ganti, kalimat langsung, kata keterangan waktu, benda khusus, kalimat deskriptif, kalimat ekspresif, dan majas.

3. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya sebagai prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah dilakukan pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik kelas IX MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya khususnya. Adapun penelitian yang dilakukan penulis memiliki manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran sastra yang menarik dan menyenangkan, memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia melalui model pembelajaran *Project Based Learning*, dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai acuan dalam melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh model pembelajaran *Projek Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerpen.

a) Bagi Guru

Secara konkret penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan kepada guru tentang model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan dapat membentuk profesionalisme pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih dekat dengan karya sastra.

c) Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai latihan dalam usaha sumbangsih pemikiran tertulis, sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk terjun di dunia pendidikan.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan, baik perencanaan dan pengembangan kurikulum maupun proses pembelajaran yang bermutu di MTs Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

terwujud, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan ke arah yang lebih baik.